BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua, dimana ia disebut sebagai tiang agama. Sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang beriman. Shalat merupakan ibadah yang pertamakali ditanyakan oleh malaikat di alam kubur. Seperti dalam firman Allah QS. An-Nur [24] : 56

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat."[1]

Dalam mendefinisikan tentang arti shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat tertentu.[2] Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).[3]

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-

---

[1] Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran), 2012, h.357

[2] Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya, Al-Hidayah, 1996), h. 47

[3] Abdul Aziz Sallim Basyarihil, *Shalat, Hikmah, Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta, Gema Insani press, 1996), h.9

syarat yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Dalam Islam, shalat tidak hanya sekedar shalat fardhu atau shalat lima waktu saja, akan tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya.[4] Sholat wajib adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, yang apabila dikerjakan ia mendapat pahala dan apabila ia ditinggalkan akan mendapat dosa. Sholat wajib lima waktu dilakukan sebanyak 17 rakaat setiap hari (shubuh:2, dhuhur:4, ashar:4, maghrib:3, isya':4). Sholat shubuh yang dilakukan menjelang fajar, shalat dhuhur yang dikerjakan pada saat matahari melebihi bayangan kita, sholat ashar yang dikerjakan sore hari sebelum matahari berwarna merah. Sholat maghrib yang dikerjakan ketika matahari sudah tenggelam, dan sholat isya yang dikerjakan setelah sholat maghrib.

Sholat sunnah adalah sholat yang apabila dikerjakan ia mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan ia tidak berdosa. Sholat sunnah terdiri dari bermacam-macam yakni, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat witir, sholat istikharah, dll. Sholat dhuha ini sekurang-kurangnya dikerjakan dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat atau dua belas rakaat. Dalam Ensiklopedi Islam, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Waktunya dimulai ketika matahari setinggi 7 hasta sampai tergelincir matahari.[5]

Muhammad Thalib mendefinisikan *fadhillah* shalat dhuha di sini sebagai keutamaan yang berkenaan dengan tambahan kebaikan ataupun pahala yang diperoleh

[4] Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 32

[5] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*(Jakarta: PT. Ichtiar Bayu Van Hoeve, 1994), cet. Ke-III, jilid. 5, h.221

pelakunya, terutama yang akan dinikmatinya di akhirat sebagai amal *salih*. Dan shalat dhuha adalah sebagai pengganti sedekah untuk 360 ruas tulang yang harus dibayarkan pada setiap paginya.[6] Salah satu fungsi ibadah shalat *sunnah* adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Sebagaimana diketahui, shalat adalah amal yang pertama kali diperhitungkan pada hari Kiamat. Shalat juga merupakan kunci semua amal kebaikan, jika shalatnya baik maka baiklah amal ibadah yang lain. Begitu juga sebaliknya, jika rusak shalatnya, ia akan kecewa dan merugi. Shalat *sunnah*, termasuk shalat dhuha merupakan investasi amal cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan shalat *fardhu* (wajib).[7]

Adapun beberapa keutamaan shalat dhuha sebagai berikut : Sebagai ungkapan syukur di pagi hari, Mengganti sedekah dengan seluruh persendian, Dimudahkan perjalanan akademiknya, Hati menjadi tenang, Bagi hambanya yang senang melaksanakan shalat dhuha, Allah akan memberi kemudahan dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, Bermanfaat bagi ruh dan akhlak.[8]

Beberapa sekolah kini telah menjadikan kegiatan sholat dhuha berjama'ah menjadi kegiatan yang bertujuan dalam pendidikan karakter murid, dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah cuku baik terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia. Misalnya saja siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturrahmi, sopan santun terhadap setiap orang, tolong menolong bersikap jujur, baik perkataan

---

[6] Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah (Fungsi, Fadhilah & Tata Caranya)* (Surakarta: Kaafah Media, 2005), h. 53.

[7] M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,(Jakarta: Wahyu Media, 2008.),h. 21.

[8] Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019)" 34.

maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun. Pernyataan di atas sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Muhamadi & Hasanah, (2019) yang menemukan bahwa melalui aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya ada interkasi seperti kegiatan ekstrakurikuler, ternyata kegiatan seperti ini dapat menumbuhkan karakter peduli terhadap sesama teman.

Sedangkan Istigasah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya meminta *washilah* (perantara) pada tokoh-tokoh populer Islam dalam beramal sholeh. Istigasah dilakukan bisa kapan saja dan dimana saja. Biasanya istigasah dibaca setelah sholat, dalam acara syukuran, dalam peringatan kematian, dll. Istigasah adalah hakikatnya adalah untuk meminta pertolongan kepada Allah swt, semata-mata bermaksud untuk menghindarkan diri dari bahaya dan bencana, dan dilakukan secara bersama-sama. Struktur bacaan istigasah diawali dengan pembacaan tawassul, dilanjutkan dengan tahlil, tahmid, tasbih dan takbir.

Masyarakat NU di Indonesia sering mengadakan istigasah untuk meminta tolong dalam menghadapi bencana, atau juga dilakukan ketika menjelang Ujian Nasional, dalam menghadapi bencana dal lain sebagainya. Istigasah ini sangat dianjurkan oleh agama apalagi jika sedang mengalami permaslahan yang besar dan jalan yang ditempuh sangat sulit. Perbedaan antara istigasah dan doa adalah istigasah tidak lain dalam rangka untuk meminta menyelamatanatau perlindungan diri dari musibah, sedangkan doa maknanya lebih umum, yang mencakup permohonan dari suatu benda atau sesuatu yang lain.

Dan pada dasarnya pada masa Nabi, sahabat dan tabiin istigasah lebih dikenal dengan sebutan berdoa dengan tujuan meminta pertolongan pada Allah swt.

Disebutkan dalam hadits Nabi :

"*Sesungguhnya matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu, mereka beristighosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad."* (H.R. Bukhari).[9]

Hadits ini juga merupakan dalil dibolehkannya meminta pertolongan kepada selain Allah swt dengan keyakinan bahwa seorang nabi atau wali adalah sebab. Terbukti ketika manusia dipadang mahsyar terkena terik matahari mereka meminta pertolongan kepada para nabi. Di Indonesia istigasah lebih mengarah pada zikir dan wiridan yang dilakukan secar bersamaan dan biasanya dilakukan di tempat terbuka untuk mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah swt. Doa yang diucapkan dalam istigasah adalah doa dan bacaan yang biasanya dilakukan oleh jamaah thariqoh, meskipun kadang masih ditambahi oleh doa-doa lainnya. Manfaat Membaca Istigasah antara lain : Mendatangkan keridhoan Allah SWT, Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya, Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati, Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (di dalam) hati, Melapangkan rizki, dan Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.

Sholat dhuha dan istigasah ini menjadi salah satu peran yang bisa memperbaiki karakter anak menjadi lebih baik. Dengan adanya pembiasaan ini di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, maka secara tidak langsung anak akan membiasakan dirinya untuk mangawali harinya dengan kegiatan positif mendekatkan diri pada Allah swt. Pendidikan karakter tentunya harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Tujuan

[9] Wahab Ibn Muhammad Abdul, *Kitab Tauhid* (Darul Arabiyah, n.d.), 33.

dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga nantinya ia akan menjadi anak yang sholeh/sholehah yang dapat memberi manfaat untuk sesamanya. Hakikat dasar dari pendidikan islam sendiri adalah untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik. Pembentukan karakter ini secara tidak langsung pasti berhubungan dengan sang pencipta. Kesadaran anak tentang hubungan antara makhluk dan penciptanya akan menjadikan anak memiliki karakter yang mulia.

Menurut Vigotsky yang dikutip oleh Darmuin, aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran yang berkarakter dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak, jika ia dapat melakukan sesuatu (merubah atau mengikuti) untuk lingkungannya. Karakter itu sama dengan akhlak dalam islam. dan sebagai tanda bahwa orang itu layak disebut manusia, maka membangun pendidikan karakter merupakan tugas bagi semua orang.[10]

Kebiasaan shalat, khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap akhlak dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Di Madrsah Tsanawiyah The Noor pelaksanaan sholat dhuha dan istigasah dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dengan harapan terbentuknya perbaikan perilaku akhlak yang lebih baik. Dalam islam pembentukan karakter ini juga disebut dengan akhlak. Akhlah disini terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu, beriman, taat, ikhlas, khusyuk, husnudzon, tawakkal, syukur, sabar, istighfar, tasbih dan berdoa.

Tetapi dengan melihat keadaan yang terjadi di masyarakat sebagian orang Islam jarang mengerjakan shalat tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menjalankan shalat dhuha. Apalagi di era modern ini manusia lebih mementingkan untuk mencari kesenangan duniawi. Mulai hilangnya nilai-nilai keagamaan yang

[10] Darmuin, konsep dasar pendidikan karakter taman kanakkanak,(semarang : pusraka zaman, 2003) h.7

menjadi modal paling penting untuk memulai hidup bermasyarakat mulai menjadi masalah yang serius. Oleh karena itu, harus ada usaha untuk memperbaiki prinsip yang kurang tepat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan perbaikan sistem pendidikan yang dititik beratkan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi alternatif bagi masalah yang berhubungan dengan kurangnya moral anak yang sedang terjadi di masa sekarang. Masalah ini dapat diatasi dengan menanamkan pendidikan moral, yang dimulai dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal positif.

Kedisiplinan dalam kehidupan seharihari memerlukan pembiasaan. Jika ingin disiplin dalam suatu hal maka seorang tersebut harus membiasakan dirinya untuk melakukan hal tersebut. Dan sholat merupakan ibadah yang mendidik dalam berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan. Dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah hal ini adalah suatu bentuk upaya untuk membiasakan melakukan shalat tepat waktu. Sehingga dapat menimbulkan perilaku maupun perubahan dari arah pola pikir mereka. Menjadi suatu pendorong mereka agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong dengan demikian akan menjadi berkah kepada kita. [11]

Tanpa proses pemberian pengasuhan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak dengan pribadi yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter anak secara islami dengan mengajarkan anak untuk membiasakan dirinya berperilaku baik dan melakukan kegiatan yang mendekatkan dirinya pada Allah swt, diharapkan dapat memecakan permasalahan-permasalahan penyimpangan perilaku pada anak, telebih di era modern ini banyak media yang memfasilitasi anak untuk melakukan penyimpangan.

[11] Syadid Muhammad, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2003), 238.

Peranan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan istigasah bagi siswa-siswi di Madrsah Tsanawiyah The Noor adalah untuk memperbaiki akhlak siswa, selain itu juga meningkatnya kedisiplinan siswa dalam belajar, sehingga dalam pelajaran PAI seperti pelajaran ibadah dan akhlak siswa akan lebih paham, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam belajarnya karena tugasnya sebagai peserta didik, juga sebagai sarana pengendalian diri karena seluruh kegiatan yang selalu diarahkan dan dibimbing oleh guru dalam mengontrol proses kegiatan belajar mengajar, membentuk akhlak al-karimah, meningkatkan kecerdasan fisikal, intelektual dan emosional spiritual, menenangkan hati serta membiasakan ibadah *sunnah* sebagai benteng diri dari kegiatan yang tidak bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor?
2. Bagaimana pengaruh pembiasaan istigasah dalam pengembangan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan sholat dhuha dan istigasah dalam pengembangan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor?

C. Tujuan

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor.

2. Untuk menganalisis pengaruh pembiasaan istigasah dalam pengembangan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiasaan sholat dhuha dan istigasah dalam pengembangan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor.

D. Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai salah satu pembentukan karakter anak melalui pembiasaan melakukan sholat sunnah dan membaca istigasah. Dapat digunakan sebagai bacaan di perpustakaan. Dapat dijadikan bacaan untuk meningkatkan perbaikan mutu karakter siswa karena termasuk bacaan-bacaan yang berhubungan tentang pembentukan karakter anak.

2. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi guru

Sebagai strategi ajar dalam membentuk karakter siswa agar lebih mudah dalam menerima pembelajaran saat melakukan kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, karena siswa yang mempunyai karakter yang baik akan tertib dalam menerima pembelajaran dan cenderung lebih menghargai gurunya.

b. Bagi siswa

Siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat membawa pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Bagi sekolah

Menjadi salah satu inovasi untuk mengembangkan sekolah karena memberikan dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa. Sehingga masyarakat memiliki cara pandang yang positif terhadap sekolah tersebut. Meningkatkan mutu sekolah dengan memberikan pembelajaran yang tidak ada disekolah lain dan sebagai pembeda dengan mereka.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengembangkan karakter siswa dan sebagai bekal untuk kedepannya dapat digunakan dalam mendidik siswa-siswi atau anak-anaknya.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan dua hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian Mohammad Ma'aruf tahun 2016, berjudul "*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung kelas VIII"* penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pembiasaan

sholat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius keberislaman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.[12]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh antara pembiasaan sholat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius keber islaman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung namun pengaruh tersebut tidak terlalu signifikan, Pembiasaan sholat dhuha akan membawa dampak positif dan signifikan manakala siswa dalam melaksanakan sholat dhuha dilakukan secara terus menerus. peran guru dan keinginan yang kuat dari siswa untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah sangat dominan dalam pembentukan perilaku religius siswa.[13]

2. Penelitian *Maskur* Ade Saputra tahun 2018, berjudul "P*engaruh Kegiatan Istighosah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 pacet Mojokerto*" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kegiatan Istigasah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 pacet Mojokerto.[14]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan kegiatan istigasah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pacet sudah cukup baik, dan Kecerdasan spiritual siswanya sudah cukup baik, Terdapat hubungan yang sigifikan antara kegiatan istighotsah dengan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan istigasah masih tidak kuat untuk memprediksi kecererdasan

[12] MOHAMMAD MA'RUF, "PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MTsN NGANTRU TULUNGAGUNG KELAS VIII 2016" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG, 2016).
[13] MA'RUF, 87.
[14] Maskur ade Saputra, "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman 1 Pacet Mojokerto Skripsi" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

spiritual siswa. Hal ini disebabkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal.[15]

3. Penelitian Cholifatun Annisa' tahun 2020, berjudul "Implementasi pendidikan Karakter Religius dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami peserta didik di MTs Sunan Kalijogo *Kalidawir* Tulungagung" penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskritif. Penelitian ini bertujua untuk menganalisis pendidikan karakter religius dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik di Madrsah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.[16]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Implementasi pendidikan karakter religius dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa penyampaian karakter religius dalam shalat dhuha dan istighosah bersama lewat kultum, pertama shalat dhuha dilaksanakan empat roka'at, kemudian dilanjutkan membaca istigasah *rotibul haddad* dan diakhiri dengan kultum. Target lembaga kedepannya adalah peserta didik mau mengamalkan ibadah-ibadah religius dalam kehidupan sehari-hari (*moral doing*). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mengembangkan budaya sekolah Islami agar peserta didik sadar akan kewajibannya untuk mewujudkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.Implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik dapat menanamkan nilai-

[15] Saputra, 142.
[16] Cholifatun Annisa', "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG, 2020).

nilai sosial dalam kehidupan nyata bahkan menjadi penggerak yang dapat meningkatkan ekonomi lingkungan masyarakatnya.[17]

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul/peneliti/Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	**Originalitas Penelitian**
	"Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung Kelas VIII 2016" **Penulis /Tahun :** Mohammad Ma'aruf (2016)	**1.Analisis :** Menganalisis shalat dhuha dan perilaku religius **2.Metode Penelitian :** Kuantitatif **3.Teknik Pengumpulan Data :** Penelitian Lapangan : Angket, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	**Analisis:** Menganalisis Pengaruh shalat dhuha dengan perilaku religius	**Analisis:** Menganalisis Pengaruh shalat dhuha sekaligus dengan istighosah terhadap perilaku religius
			Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ngantru Tulungagung	**Lokasi Penelitian:** Madrasah Tsanawiyah The Noor Pacet Mojokerto

[17] Annisa', 121.

	Hasil Penelitian: Ada pengaruh antara pembiasaan sholat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius, namun pengaruh tersebut tidak terlalu signifikan. Pembiasaan sholat dhuha akan membawa dampak positif dan signifikan manakala siswa dalam melaksanakan sholat dhuha dilakukan secara terus menerus.			
2.	"Pengaruh Kegiatan Istighasah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 pacet Mojokerto" **Penulis /Tahun :** Maskur Ade Saputra (2018)	**1.Analisis :** Menganalisis istighasah **2.Metode Penelitian :** Kuantitatif **3.Teknik Pengumpulan Data :** Penelitian Lapangan : Angket, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	**Analisis:** Menganalisis Kecerdasan Spiritual Siswa **Lokasi Penelitian:** SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto	**Analisis:** Menganalisis karakter religius siswa **Lokasi Penelitian:** Madrasah Tsanawiyah The Noor Pacet Mojokerto.
	Hasil Penelitian: Ada hubungan yang sigifikan antara kegiatan istighasah dengan kecerdasan spiritual siswa, namun kegiatan istighasah masih tidak bisa untuk memprediksi kecererdasan spiritual siswa.			
3.		**1.Analisis :**	**Analisis:**	**Analisis:**

	"Implementasi pendidikan Karakter Religius dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung" **Penulis /Tahun :** Cholifatun Annisa (2020)	Menganalisis karakter religius **2.Metode Penelitian :** Kualitatif **3.Teknik Pengumpulan Data :** Penelitian Lapangan : Angket, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Menganalisis Implementasi dalam pengembangan budaya sekolah **Lokasi Penelitian:** Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung	Menganalisis pembiasaan sholat dhuha dan istigasah **Lokasi Penelitian:** Madrasah Tsanawiyah The Noor Pacet Mojokerto.
	Hasil Penelitian: Implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata bahkan menjadi penggerak yang dapat meningkatkan ekonomi lingkungan masyarakatnya.			

F. Definisi Operasional

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, untuk memudahkan di bab kajian teori, berikut ini adalah uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah *muakkad* yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang. Dan dikerjakan minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat.[18]

2. Istighasah

Istighasah merupakan kumpulan do'a- do'a, dan dibaca dengan menghubungan diri pribadi kepada Allah yang berisikan kehendak dan permohonan kepada- Nya serta di dalamnya diminta *washilah* tokoh- tokoh populer dan para alim ulama.

3. Karakter Religius

Karakter Religius merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yg diwujudkan dalam pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya diwujudkan karena pengaruh keagamaan (religius) dan segala hal yang berhubungan dengan Tuhan.

[18] M. HARIS BURHANUDDINSYAH, "PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT DHUHA TERHADAP AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI SMP ISLAM ASY-SYAFI`IYYAH JEPARA TAHUN AJARAN 2013/2014" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2013).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, jawaban sementara ini termasuk dugaan yang bisa saja benar atau salah. Dibilang sementara, disebabkan karena jawaban ini didasarkan pada teori yang relevan namun belum bisa dibuktikan oleh fakta-fakta dilapangan berdasarkan data empiris.

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh antara sholat dhuha dan istigasah terhadap karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah The Noor Pacet Mojokerto.